

ANALISIS PENGARUH INDEKS INTERNASIONAL DAN INDEKS REGIONAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM INDONESIA

Andik Setiawan¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : andiksetiawan@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh indeks internasional dan indeks regional terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dalam penelitian ini indeks dibagi menjadi dua kelompok yaitu indeks saham internasional (Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX) dan Indeks saham regional (KLSE, STI dan ASX 200). Data indeks yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode penelitian dari 1 juli 2011 sampai 1 Juli 2016. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini Secara keseluruhan dapat disimpulkan indeks internasional berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, secara parsial dari masing-masing variabel indeks internasional hanya terdapat tiga indeks yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu Dow Jones, HSI dan TSX. Secara keseluruhan dapat disimpulkan indeks regional berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, secara parsial dari masing-masing variabel indeks regional ketiganya terbukti berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. seluruh indeks internasional dan indeks regional yang diuji bersamaan terbukti berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, secara parsial dari masing-masing indeks hanya terdapat lima indeks yang mempengaruhi pergerakan IHSG yaitu Dow Jones, HSI, KLSE, ASX dan STI.

Kata Kunci: Indeks Saham Internasional, Indeks Saham Regional, Dow Jones.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

IHSG merupakan indeks yang menggunakan semua saham yang tercatat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fungsi IHSG secara umum adalah Sebagai indikator trend pasar, sebagai indikator tingkat keuntungan, sebagai indikator ekonomi di Indonesia, dan sebagai *Benchmark* kinerja suatu portofolio. Umumnya semua indeks harga saham gabungan di berbagai negara menggunakan metode rata-rata tertimbang termasuk di Bursa Efek Indonesia. Kemajuan teknologi membuat semakin terlihatnya globalisasi yang menghilangkan batas antar negara. Globalisasi terjadi dalam aspek ekonomi, dimana transaksi ekonomis berkembang dengan terlibatnya pihak asing dalam sistem pendanaan maupun perdagangan. Globalisasi membuat terintegrasi antara pasar modal dalam negeri dengan pasar modal luar negeri. Manfaat integrasi pasar modal adalah masuknya dana investasi asing ke dalam pasar modal dalam negeri.

Pradipta (2014) mengatakan bahwa negara-negara Asia Tenggara menjalin hubungan bilateral di antara sesama negara anggota Asean menuju integrasi pasar modal. Mansur (2005) menegaskan, dengan adanya integrasi antara pasar modal, ketergantungan pasar modal dalam negeri terhadap pergerakan pasar modal luar negeri, regional maupun global akan semakin tinggi. Dengan demikian pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian yang

tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Dalam kondisi tersebut, perubahan di suatu bursa akan ditransmisikan ke bursa di negara lain.

Tabel 1.
Korelasi Bursa Amerika Serikat

	1977-1986	1987-1996	Perubahan
Kanada	0,66	0,77	0,11
Denmark	0,26	0,18	-0,08
Prancis	0,37	0,55	0,18
Jerman	0,24	0,42	0,18
Hongkong	0,13	0,61	0,48
Jepang	0,16	0,26	0,1
Singapura	0,31	0,66	0,35
Swiss	0,38	0,47	0,09
Inggris	0,4	0,67	0,27

Sumber; Eiteman, *et.al.* (2010), Buku Manajemen Keuangan Multinasional

Eiteman, *et.al.* (2010), korelasi dari beberapa negara dengan Amerika Serikat meningkat dengan seiringnya waktu. Namun walaupun adanya integrasi pasar modal, koefisiensi korelasi antar pasar masih jauh dari 1,0. Jika semua pasar modal terintegrasi penuh, sekuritas dengan pengembalian dan risiko yang diharapkan sebanding, seharusnya memiliki tingkat pengembalian yang sama di setiap pasar modal.

Gambar 1.
Grafik indeks saham



Sumber; <http://id.tradingeconomics.com/>

Dilihat dari gambar 1. grafik IHSG naik turun secara perlahan dari tahun 2013 sampai pertengahan tahun 2016 dikisar 4000-5500. Indeks Nikkei 225 (Jepang), dari tahun 2013 sampai pertengahan tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari sekitar 9000 menjadi sekitar 22000, akan tetapi mulai pertengahan tahun 2015 sampai pertengahan 2016 mengalami penurunan menjadi sekitar 16000. Indeks Dow Jones (Amerika Serikat), dari tahun 2013 sampai 2016 mengalami kenaikan cukup tinggi dari poin 13000 ke poin 18000. Untuk indeks STI (singapura), dilihat dari gambar tahun 2013 sampai Juli 2015 pergerakannya tidak banyak mengalami perubahan yang besar tetap di kisaran 3000 dan mulai mengalami penurunan pertengahan tahun 2016.

Secara sepintas pergerakan dari setiap indeks saham di-empat negara yaitu Indonesia, Amerika Serikat, Jepang dan Singapura tidak sama. Pergerakan dari masing-masing indeks membentuk pola garis yang berbeda. Ini bertentangan dengan yang dikatakan oleh Eiteman, dkk. (2010) bahwa setiap bursa saham antar negara saling terintegrasi dan saling mempengaruhi antar bursa saham di dunia. Dengan pola garis yang berbeda tersebut, pengembalian dan risiko memiliki tingkat pengembalian tidak sama di setiap pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Globalisasi dan Integrasi Pasar Modal

Banyaknya investor yang melihat pasar saham sebagai jejaring komputer yang menghubungkan mereka dengan investor lain, dengan makin sedikitnya batasan untuk bertransaksi diseluruh dunia. Oleh sebab itu, pentingnya pasar saham menyediakan mekanisme yang paling murah dan paling efisien. Hal ini mendorong aliansi global yang dapat memfasilitasi perdagangan lintas negara dan memberi manfaat bagi perekonomian global. Semenjak diijinkannya investor asing untuk menginvestasikan uang mereka di Pasar Modal Indonesia, sejak itulah ada keterkaitan Pasar Modal Indonesia dengan pasar modal di negara lainnya.

Bodie, dkk. (2014) mengatakan bahwa pada dekade terakhir banyak pasar modal melakukan konsolidasi yang melibatkan bursa saham yang berada di kawasan yang sama bahkan bursa saham antar wilayah yang berbeda menyebabkan meningkatnya integrasi dan korelasi terhadap setiap bursa saham. Salah satu contoh konsolidasi yang tercipta antar kawasan adalah NYSE group dan euronext bergabung pada 2007. NYSE membeli 5% saham bursa nasional india (india's national stock exchange) dan menyepakati kerja sama dengan tokyo stock exchange.

Bursa efek indonesia sendiri banyak melakukan kerjasama dengan bursa saham lain. Pada tanggal 08 april 2011, Tujuh bursa saham ASEAN yakni Bursa Saham Malaysia, Vietnam, Indonesia, Filipina, Singapura, dan Thailand meluncurkan ASEAN Brand Identity, website dan ASEAN Stars dalam 15th ASEAN Finance Minister's Meeting di Nusa Dua Bali. Peluncuran kerja sama bursa saham ASEAN ini bertujuan untuk memberikan integrasi antar bursa dan kemudahan investor melalui kebijakan integrated single window terhadap bursa saham ASEAN (Purnomo, 2011). Tidak hanya itu, kerja sama bursa efek Indonesia juga melakukan kerjasama dengan bursa efek antar wilayah seperti kerja sama dengan bursa efek NYSE. Integrasi yang terjadi menghasilkan beberapa perusahaan saham indonesia masuk di bursa saham NYSE seperti Telkom dan indosat (Darsono, 2005).

Eiteman, dkk. (2010), korelasi dari beberapa negara dengan Amerika serikat meningkat dengan seiringnya waktu dari tahun 1977 sampai 1996. Namun walau pun adanya integrasi pasar modal, koefisiensi korelasi antar pasar masih jauh dari 1,0. Jika semua pasar modal terintegrasi penuh, sekuritas dengan pengembalian dan risiko yang diharapkan yang sebanding seharusnya memiliki tingkat pengembalian yang sama di setiap pasar modal.

Samsul (2015), indeks pasar di bursa internasional saling bergantung dan berkorelasi satu sama lain seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Return Indeks

Return Indeks	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Nikkei 225	0,4	0,07	-0,1	-0,43	0,19	-0,03
hangseng	0,05	0,34	0,39	-0,48	0,52	0,05
All ordinary	0,16	0,2	0,14	-0,43	0,33	-0,01

Return Indeks	2005	2006	2007	2008	2009	2010
KLSE	-0,01	0,22	0,32	-0,39	0,45	0,19
STI	0,14	0,21	0,23	-0,49	0,64	0,1
DJIA	0	0,15	0,07	-0,34	0,19	0,11

Sumber: Samsul (2015) *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*

Pada umumnya, investasi di tiap bursa saham menghasilkan return positif tiap tahun, kecuali pada tahun 2008. Pada tahun 2008. Terjadi krisis finansial global yang diawali dari Amerika Serikat dan berdampak negatif terhadap bursa efek di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara bursa efek di seluruh dunia.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua bursa saham internasional dan bursa saham regional periode 1 Juli 2011 sampai 1 Juli 2016. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Ciri-ciri yang digunakan dalam penentuan sampel adalah;

- Indeks saham internasional yang digunakan menurut Bodie, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Portofolio dan Investasi*.
- Indeks saham regional yang digunakan adalah indeks pasar saham dari tiga negara yang terdekat dari Indonesia.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, penulis mendapatkan sampel penelitian seperti berikut;

- Indeks saham internasional; Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX.
- Indeks saham regional; KLSE, STI dan ASX 200.

2. Data dan Sumber data

Data indeks yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang akan diambil dari masing-masing indeks meliputi;

- Periode data yang akan digunakan dari masing-masing indeks dari 1 Juli 2011 sampai 1 Juli 2016
- Diambil perhari diakhir penutupan.
- Tanggal aktif setiap indeks harus disesuaikan dengan indeks yang lain.

Data diambil bersumber dari yahoo finance, google finance dan <http://id.tradingeconomics.com/countries>.

3. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian yang dilakukan, variabel dependen adalah IHSG dan variabel independen yang mempengaruhi IHSG adalah indeks saham internasional (DJIA, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX) dan indeks saham regional (KLSE, ASX 200 dan STI).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan dibuat dalam tiga bagian, setiap bagian pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh dan dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Bagian-bagian tersebut yaitu:

- Model 1 : Pengujian Seluruh Indeks Internasional
- Model 2 : Pengujian Seluruh Indeks Regional
- Model 3 : Pengujian keseluruhan
- (200 dan STI) berpengaruh terhadap pergerakan IHSG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model 1 : Pengujian Seluruh Indeks Internasional

Hasil dari pengujian model 1 periode 2011-2016 bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Pengujian Model 1 Periode 2011-2016

Indeks	b	sig t	toleransi	VIF
Konstanta	0,000	0,104		
DJ	0,180	0,001	0,326	3,064
NIKKEI	0,039	0,106	0,628	1,591
FTSE	-0,010	0,852	0,252	3,962
DAX	-0,046	0,208	0,275	3,633
HSI	0,333	0,000	0,630	1,587
TSX	0,115	0,026	0,381	2,627
n	kolmogorov Sig.	Durbin Watson	Adj. R Square	sig F
981	,003	1,933	,298	,000 ^b

Dependent Variable: IHSG

Hasil uji t pada model 1 periode 2011-2016 menunjukkan Dow Jones signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,001 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 1 periode 2011-2016 menunjukkan Nikkei 225 tidak signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,106 > 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 1 periode 2011-2016 menunjukkan FTSE 100 tidak signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,852 > 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 1 periode 2011-2016 menunjukkan DAX tidak signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,208 > 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 1 periode 2011-2016 menunjukkan HSI signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,000 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 1 periode 2011-2016 menunjukkan TSX signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,026 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji F menunjukkan indeks internasional periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016 yang tersusun dari DJIA, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Nilai Adj. R Square sebesar 0,298 yang artinya bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 29,8% pergerakan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Untuk pengujian 1 juli 2011 – 1 juli 2012 model 1 hasil uji F menunjukkan indeks internasional yang tersusun dari DJIA, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu Dow Jones, HSI dan TSX dengan nilai sig t Dow Jones sebesar $0,049 < 0,05$, nilai sig t HSI sebesar $0,000 < 0,05$ dan TSX nilai sig sebesar $0,024 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2012 – 1 juli 2013 model 1 hasil uji F menunjukkan indeks internasional yang tersusun dari DJIA, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu Dow Jones, FTSE 100 dan HSI dengan nilai sig t Dow Jones sebesar $0,009 < 0,05$, nilai sig t FTSE 100 sebesar $0,035 < 0,05$ dan HSI nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2013 – 1 juli 2014 model 1 hasil uji F menunjukkan indeks internasional yang tersusun dari DJIA, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu HSI dan TSX dengan nilai sig t HSI sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai sig t TSX sebesar $0,001 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2014 – 1 juli 2015 model 1 hasil uji F menunjukkan indeks internasional yang tersusun dari DJIA, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu Dow Jones dan HSI dengan nilai sig t Dow Jones sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai sig t HSI sebesar $0,012 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2015 – 1 juli 2016 model 1 hasil uji F menunjukkan indeks internasional yang tersusun dari DJIA, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu Dow Jones dan HSI dengan nilai sig t Dow Jones sebesar $0,061 < 0,05$ dan nilai sig t HSI sebesar $0,000 < 0,05$.

Model 2: Pengujian Seluruh Indeks Regional

Hasil dari pengujian model 2 periode 2011-2016 bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Pengujian Model 3 2011-2016

indeks	b	sig t	toleransi	VIF
konstanta	0,001	0,056		
klse	0,489	0,000	0,681	1,468
asx	0,145	0,000	0,597	1,674
sti	0,407	0,000	0,539	1,855
n	kolmogorov Sig.	Durbin Watson	Adj. R Square	sig F
981	,018	2,003	,397	,000 ^b

Dependent Variable: IHSG

Hasil uji t pada model 2 periode 2011-2016 menunjukkan KLSE signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,000 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 2 periode 2011-2016 menunjukkan ASX signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,000 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 2 periode 2011-2016 menunjukkan STI signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,000 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji F menunjukkan indeks Regional periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016 yang tersusun dari KLSE, ASX dan STI signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini ditunjukkan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Nilai Adj. R Square sebesar 0,397 yang artinya bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 39,7% pergerakan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 60,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Untuk pengujian 1 juli 2011 – 1 juli 2012 model 2 hasil uji F menunjukkan indeks regional yang tersusun dari KLSE, ASX dan STI signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini ditunjukkan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu KLSE, ASX dan STI dengan nilai sig t KLSE sebesar $0,000 < 0,05$, nilai sig t ASX sebesar $0,000 < 0,05$ dan STI nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2012 – 1 juli 2013 model 2 hasil uji F menunjukkan indeks regional yang tersusun dari KLSE, ASX dan STI signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini ditunjukkan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu KLSE, ASX dan STI dengan nilai sig t KLSE sebesar $0,000 < 0,05$, nilai sig t ASX sebesar $0,000 < 0,05$ dan STI nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2013 – 1 juli 2014 model 2 hasil uji F menunjukkan indeks regional yang tersusun dari KLSE, ASX dan STI signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini ditunjukkan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu KLSE dan STI dengan nilai sig t KLSE sebesar $0,000 < 0,05$, dan STI nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2014 – 1 juli 2015 model 2 hasil uji F menunjukkan indeks regional yang tersusun dari KLSE, ASX dan STI signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini ditunjukkan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu KLSE dengan nilai sig t KLSE sebesar $0,002 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2015 – 1 juli 2016 model 2 hasil uji F menunjukkan indeks regional yang tersusun dari KLSE, ASX dan STI signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini ditunjukkan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu KLSE dan STI dengan nilai sig t KLSE sebesar $0,000 < 0,05$ dan STI nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Model 3 : pengujian seluruh indeks internasional dan indeks regional

Hasil dari pengujian model 3 seluruh indeks internasional (Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX) dan indeks regional (KLSE, ASX dan STI) periode 2011-2016 bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3; Hasil Pengujian Model 3. 2011-2016

indeks	b	sig t	toleransi	VIF
konstanta	,001	,063		
DJ	,126	,009	,324	3,086
Nikkei	-,018	,430	,586	1,707
FTSE	-,033	,495	,251	3,980
DAX	-,038	,261	,275	3,637
HSI	,104	,001	,411	2,436
TSX	,028	,567	,367	2,722
KLSE	,447	,000	,637	1,570
ASX	,100	,010	,482	2,076
STI	,322	,000	,406	2,464
N	kolmogorov Sig.	Durbin Watson	Adj. R Square	sig F
981	,016	1,983	,407	,000 ^b

Dependent Variable: IHSG

Hasil uji t pada model 3 periode 2011-2016 menunjukkan Dow Jones signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,009 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 3 periode 2011-2016 menunjukkan Nikkei 225 tidak signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,430 > 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 3 periode 2011-2016 menunjukkan FTSE 100 tidak signifikan berpengaruh terhadap

Hasil uji t pada pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,495 > 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 3 periode 2011-2016 menunjukkan DAX tidak signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,261 > 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 3 periode 2011-2016 menunjukkan HSI signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,001 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

model 3 periode 2011-2016 menunjukkan TSX tidak signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,567 > 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 3 periode 2011-2016 menunjukkan KLSE signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,000 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 3 periode 2011-2016 menunjukkan ASX signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,010 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji t pada model 3 periode 2011-2016 menunjukkan STI signifikan berpengaruh positif (nilai B positif) terhadap pergerakan IHSG dilihat dari nilai sig t $0,000 < 0,05$ periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Hasil uji F pada model 3 periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016 signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Nilai Adj. R Square sebesar 0,407 yang artinya bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 40,7% pergerakan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen periode 1 juli 2011 sampai 1 juli 2016.

Untuk pengujian 1 juli 2011 – 1 juli 2012 model 3 hasil uji F menunjukkan indeks internasional (Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX) dan indeks regional (KLSE, ASX dan STI) signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu HSI, KLSE, ASX dan STI dengan nilai sig t HSI sebesar $0,006 < 0,05$, nilai sig t KLSE sebesar $0,000 < 0,05$, nilai sig t ASX sebesar $0,000 < 0,05$ dan STI nilai sig sebesar $0,010 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2012 – 1 juli 2013 model 3 hasil uji F menunjukkan indeks internasional (Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX) dan indeks regional (KLSE, ASX dan STI) signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu Dow Jones, HSI, KLSE dan STI dengan nilai sig t Dow jones sebesar $0,035 < 0,05$, nilai sig t HSI sebesar $0,018 < 0,05$, nilai sig t KLSE sebesar $0,001 < 0,05$, ndan STI nilai sig sebesar $0,020 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2013 – 1 juli 2014 model 3 hasil uji F menunjukkan indeks internasional (Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX) dan indeks regional (KLSE, ASX dan STI) signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu TSX, KLSE dan STI dengan nilai sig t TSX sebesar $0,001 < 0,05$, nilai sig t KLSE sebesar $0,000 < 0,05$, dan STI nilai sig t sebesar $0,000 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2014 – 1 juli 2015 model 3 hasil uji F menunjukkan indeks internasional (Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX) dan indeks regional (KLSE, ASX dan STI) signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu Dow Jones dan KLSE dengan nilai sig t Dow Jones sebesar $0,003 < 0,05$ dan KLSE sebesar $0,010 < 0,05$.

Untuk pengujian 1 juli 2015 – 1 juli 2016 model 3 hasil uji F menunjukkan indeks internasional (Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX) dan indeks regional (KLSE, ASX dan STI) signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, hal ini di tunjukan dari nilai sig f $0,000 < 0,05$. Untuk uji t indeks yang signifikan berpengaruh terhadap IHSG yaitu Nikkei 225, KLSE dan STI dengan nilai sig t Nikkei 225 sebesar $0,011 < 0,05$, nilai sig t KLSE sebesar $0,000 < 0,05$ dan STI nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks internasional yang terdiri dari Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX secara keseluruhan dapat disimpulkan indeks internasional berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, secara parsial dari masing-masing variabel indeks internasional hanya terdapat 3 indeks yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu Dow Jones, HSI dan TSX.
2. Indeks regional yang terdiri dari KLSE, ASX dan STI secara keseluruhan dapat disimpulkan indeks regional berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, secara parsial dari masing-masing variabel indeks regional ketiganya terbukti berpengaruh terhadap pergerakan IHSG
3. seluruh indeks internasional dan indeks regional yang diuji bersamaan terbukti berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, secara parsial dari masing-masing indeks hanya terdapat lima indeks yang mempengaruhi pergerakan IHSG yaitu Dow Jones, HSI, KLSE, ASX dan STI.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyasa I.G.A, 2014. Pengaruh Beberapa Indeks Saham Dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. Diambil dari http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-921-2079615297-tesis%20agus%20andiyasa.pdf
- Bodie, Kane dan Marcus, 2014, Manajemen portofolio dan investasi edisi 9 buku 1&2, Jakarta: Salemba empat.
- Christa R. dan Pratomo W.A, 2012. Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Di Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No. 8. Diambil dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/viewFile/9450/4108>
- Darsono B., 2005. SBY buka perdagangan diNYSE. DetikFinance, dari <http://finance.detik.com/read/2005/09/15/103229/441962/6/sby-buka-perdagangan-di-nyse>
- Deitiana T. dan Stella, 2010. Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi, Dan Shanghai Composite Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004 -2008, Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta 11440. Diambil dari <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/40.-PENGARUH-INDEKS-DOW-JONES-NIKKEI-225-KOSPI-DAN-SHANGHAI.pdf>
- Eiteman D., Stonehill A., Dan Moffett M., 2010, manajemen keuangan multinasional edisi kesebelas jilid 1&2 bahasa indonesia, penerbit erlangga
- Hartanto A, 2013. Analisa Hubungan Indeks Saham antar Negara G20 dan Pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, FINESTA Vol. 1, No. 2, (2013) 136-140. Diambil dari <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/1273/1157>.
- Hidayah N, 2012. Pengaruh Indeks Bursa Asia Tenggara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) di Bursa Efek Indonesia, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. Diambil dari <http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/6260/1/JURNAL.pdf>
- Immanuel R, 2015. Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Dan Indeks Saham Regional Asean Terhadap Pasar Saham Indonesia (Ihsg) Periode Pada Tahun 2009-2014, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Khajar I, 2015. The Global Stock Exchange And Its Influence Toward The Indonesia Stock Exchange After The Global Financial Crisis In 2008, The International Journal of Organizational Innovation Vol 8 Num 1
- Kurniawan Y.J, 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 2003-2012. Diambil dari <https://datakata.files.wordpress.com/2015/09/yohanes-jhony-kurniawan.pdf>
- Kowanda D., Binastuti S., dkk, 2014. Pengaruh Bursa Saham Global, Asean, Dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Dan Nilai Tukar Eur/Usd, JURNAL AKUNTANSI & MANAJEMEN Vol. 25, No. 2, Agustus 2014: 79-88. Diambil dari http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM_Vol_25_No_2_Agustus_2014.pdf
- Mailangkay J, 2013. Integrasi Pasar Modal Indonesia Dan Beberapa Bursa Di Dunia (Periode Januari 2013 - Maret 2013), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen

- Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 722-731.
- Mansur M., 2005, Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000 – 2002, Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3, November, hal. 203 – 219.
- Martono dan Harjito D.A., 2007, Manajemen Keuangan, cetakan ke-enam. Penerbit EKONISIA. FE. UII. Yogyakarta.
- Pradipta V.A., 2014, *Jelang Integrasi Pasar Modal, Anggota Asean Dipersilakan Jalin Bilateral*, bisnis.com, Diambil dari <http://market.bisnis.com/read/20140505/192/224952/jelang-integrasi-pasar-modal-anggota-asean-dipersilakan-jalin-bilateral>
- PURNOMO W.A., 2011, Tujuh Bursa Saham ASEAN Luncurkan Website, tempo, dari <https://m.tempo.co/read/news/2011/04/08/088326112/tujuh-bursa-saham-asean-luncurkan-website>
- Samsul M., 2015, Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio Edisi 2, Jakarta , Penerbit Erlangga.
- Sartono A., 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sidiq A, 2010. Pengaruh Indeks Saham STI, Taiex, Kospi, Hangseng Terhadap Pergerakan Indeks Saham Gabugan Pada BEI, Dosen STIE atma bhakti surakarta.